

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu cara dalam melakukan perubahan yang berhubungan dengan bidang ekonomi, infrastruktur, kelembagaan, teknologi, dan politik secara terus menerus ketujuan yang lebih baik. Menurut Todaro (2000), tujuan dari pembangunan ekonomi bukan saja tentang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga bertujuan untuk membuka lowongan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan indikator permasalahan kompleks pada suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang, karena kemiskinan berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan, konsumsi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur.

Menurut Kuncoro (2009), kemiskinan yaitu keadaan individu yang tidak mampu untuk melakukan pemenuhan standar hidup minimumnya. Kemiskinan terjadi ketika terjadinya ketidakmampuan dalam memenuhi akan kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS), mengartikan kemiskinan sebagai kehidupan individu atau rumah tangga yang tidak mencukupi atau serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang layak.

Dilihat dari sisi ekonomi, kemiskinan terbagi atas tiga, yaitu : Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola pemikiran sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dengan jumlah terbatas dan memiliki kualitas rendah. Kedua, kemiskinan muncul karena kualitas dari sumber daya

manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah dan pada akhirnya upah juga akan rendah. Kualitas dari sumber daya manusia dikarenakan kualifikasi pendidikan seseorang yang rendah, adanya administrasi yang tidak mampu membayarnya, atau karena faktor dari keturunan. Terakhir kemiskinan dapat timbul karena adanya perbedaan dalam akses modal (Waluyo, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masalahnya tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Tingkat kemiskinan di Indonesia dapat kita lihat salah satunya dari jumlah penduduk miskin yang terdapat pada masing-masing provinsi di Indonesia. Provinsi yang mempunyai jumlah penduduk miskin tertinggi salah satunya adalah Jawa Tengah yang merupakan peringkat kedua setelah Jawa Timur.

Menurut BPS, penduduk miskin yang terdapat pada Provinsi Jateng berjumlah 4.577 juta jiwa di tahun 2015. Sedangkan untuk tingkat kabupaten/kota di Jawa Tengah yang paling tinggi jumlah penduduk miskinnya adalah Kabupaten Brebes dengan jumlah sebesar 352 ribu jiwa. Sedangkan untuk penduduk miskin paling rendah berada di Kota Salatiga dengan jumlah 10,600 jiwa. Dari 35 kabupaten/kota tersebut, masih banyak yang mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahunnya. Ketimpangan pada jumlah penduduk miskin ini menandakan bahwa pemerataan dari pendapatan masyarakat belum tercapai walaupun secara rata-rata pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sudah tinggi.

Ketimpangan penduduk miskin kab/kota yang berada pada Provinsi Jawa Tengah disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan antara lain adalah PDRB. Produk Domestik Regional Bruto sebagai suatu indikator yang bertujuan untuk melakukan pengukuran dari kinerja perekonomian pada suatu daerah. PDRB juga dapat diartikan yaitu suatu jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2016).

PDRB pada tahun 2010-2015 di tingkat kabupaten/kota di Jawa Tengah tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi berada di atas rata-rata. PDRB tertinggi berada di Kota Semarang pada tahun 2015 sebesar 6.000.814,70 juta rupiah. Tingginya PDRB tersebut salah satunya dikarenakan investasi yang masuk ke kota tersebut bisa dikatakan meningkat tajam. Sedangkan PDRB terendah berada di kota Magelang sebesar 5.247.493,87 juta rupiah.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan berhubungan erat dengan ketenagakerjaan. Seseorang yang dikatakan miskin dan tidak memiliki pekerjaan bisa disebut pengangguran. Tingginya angka pengangguran kabupaten/kota Jawa Tengah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan. Berdasarkan data BPS Jawa Tengah tahun 2015 tingkat pengangguran paling tinggi berada di Kabupaten Tegal sebesar 9.52 persen, sedangkan pengangguran paling rendah berada di Kabupaten Temanggung sebesar 1.50 persen.

Selain PDRB dan tingkat pengangguran, inflasi juga mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan. Inflasi yaitu kecenderungan harga-harga naik secara keseluruhan yang terjadi terus menerus. Pada umumnya masyarakat ingin

kebutuhan hidupnya tetap, serta juga pendapatan yang terus ada peningkatan. Tahun 2015 inflasi paling tinggi berada di Kabupaten Jepara sebesar 4,57 persen, sedangkan inflasi paling rendah di Kabupaten Purbalingga dengan jumlah 1.62 persen. Rata-rata inflasi kab/kota Jawa Tengah termasuk ke kategori ringan dikarenakan masih berada di bawah angka 20 persen dalam satu tahun.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah kesehatan. Merujuk pada World Health Organization (WHO), makna sehat adalah kondisional dan fisik yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara ekonomis dan sosial. Penduduk yang sehat dan memiliki harapan hidup yang layak pastinya bisa meningkatkan kesempatan dalam mendapatkan pendapatan yang tinggi dan dapat mengurangi kemiskinan. Data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah pada tahun 2015, indikator kesehatan yang diukur dari Usia Harapan Hidup kab/kota Jawa Tengah berada pada rentang 68.20 tahun sampai 77.46 tahun. Berarti rata-rata harapan hidup seseorang berada di umur 68 tahun paling rendah dan paling tinggi 77 tahun.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di daerah tersebut. Penulis menelitinya dijadikan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh PDRB, Pengangguran, Inflasi dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, dari data tersebut diperoleh kemiskinan kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah yang peringkat kedua di Indonesia masih dalam keadaan tetap atau tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional pertahunnya terus meningkat. Makadapat diidentifikasi bahwa kemiskinan menjadi masalah diberbagai daerah ataupun negara. Penulis mencoba menuliskan rumusan masalahnya:

1. Bagaimana pengaruh dari variabel PDRB terhadap Kemiskinan kab/kota di JawaTengah?
2. Bagaimana pengaruhdari Pengangguran terhadap kemiskinan kab/kota di Jawa Tengah?
3. Bagaimna pengaruhdari Inflasi terhadapkemiskinan kab/kota di Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh variabel Kesehatan terhadap kemiskinan kab/kota di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalis pengaruh variabel PDRB terhadap kemiskinan kab/kota di JawaTengah.
2. Menganalis pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan kab/kota diJawa Tengah.
3. Menganalis pengaruh Inflasi terhadap kemiskinan kab/kota Jawa Tengah.

4. Menganalisis pengaruh dari Kesehatan terhadap kemiskinan kab/kota di Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi kepustakaan di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan bisa dijadikan bahan referensi oleh pembaca.
- 3) Bagi instansi atau pemerintah
Dapat menjadikan skripsi ini menjadi sebagai bahan literatur tambahan informasi dan objek pertimbangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan untuk mempermudah dan menjadikan penulis lebih terarah, maka batasan ini difokuskan pada kinerja daerah antar kabupaten/kota, menggunakan data berupa kemiskinan, kesehatan, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDRB) dan pengangguran Kab/kota Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan data sekunder.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penulisan dari penelitian ini terarah, maka dibuatlah sistematika dari penulisan yang terbagi dalam beberapa bab, diantaranya:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini termuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika dari penulisan masing-masing bab.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori dan penelitian terdahulu. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti serta hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian, sumber dan jenis data, metoda analisis, pemilihan model dan definisi operasional variabel.

Bab IV : Gambaran Umum

Berisikan kondisi geografis daerah penelitian.

Bab V : Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan implikasi kebijakan untuk penelitian dan mengemukakan temuan empiris dari hasil regresi.

Bab VI : Penutup

Berisikan kesimpulan hasil dari penelitian dan saran kebijakan yang bisa di ambil.

